

## Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Gaya Belajar Siswa SMK Cengkareng Jakarta

Almaa Zahratul Fatimah\*, Nuraini

Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta Timur

\*Corresponding Author: [faihah.alfat@gmail.com](mailto:faihah.alfat@gmail.com)

Dikirim: 22-06-2024; Direvisi: 17-07-2024; Diterima: 18-07-2024

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena siswa SMK Cengkareng Jakarta yang belum memahami gaya belajar yang dimilikinya, serta masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap gaya belajar siswa SMK Cengkareng Jakarta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang siswa, dengan menggunakan metode pengambilan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian diperoleh melalui perhitungan dengan skala Guttman. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap gaya belajar siswa SMK Cengkareng Jakarta.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional; Gaya Belajar; Siswa SMK

**Abstract:** This research is motivated by the phenomenon of SMK Cengkareng Jakarta students who do not yet understand their learning styles, and still experience difficulties in managing emotions at school. This research aims to find out whether there is an influence of emotional intelligence on the learning styles of SMK Cengkareng Jakarta students. The research method used in this research is quantitative correlational. The population and sample in this study were 35 students, using a saturated sampling method. The instrument used was a questionnaire. The research results were obtained through calculations using the Guttman scale. The results of the research show that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted with a significance level of  $0.002 < 0.05$ , which shows that there is an influence of emotional intelligence on the learning styles of SMK Cengkareng Jakarta.

**Keywords:** Emotional Intelligence; Learning Styles; Vocational school students

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk sukses di kehidupan pribadi dan profesional (Pare & Sihotang, 2023; Qurtubi dkk, 2023). Dengan fenomena yang terjadi antara lain: siswa yang suka izin ke sekolah tapi tidak datang ke sekolah, siswa yang suka bolos saat jam pelajaran berlangsung.

Fenomena yang terjadi tersebut, dapat dilihat perilaku siswa yang terjadi khususnya di sekolah SMK. Siswa SMK ada kecenderungan kurang suka dengan pelajaran yang sudah tertera di jadwal dikarenakan pelajaran di sekolah dirasakan kurang menyenangkan. Dengan itu adanya semangat dalam diri siswa dalam proses pembelajaran mengenai pengetahuan gaya belajar yang dimiliki siswa. Menurut Nasution (2010) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh

seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Dengan itu permasalahan siswa mengakibatkan pengaruh dalam gaya belajarnya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Gaya belajar siswa di sekolah dapat mempengaruhi proses belajarnya. Oleh karena itu, siswa juga harus memahami seperti apa gaya belajarnya. Bobbi De Porter (2001), menjelaskan bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan maupun di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi menyadari bagaimana diri sendiri dan orang lain menyerap informasi dan mengelola informasi, dan dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gayanya masing-masing. Gaya belajar merupakan kunci pengembangan informasi, menyerap informasi maupun mengelola informasi dengan adanya gaya belajar ini siswa bisa lebih mengenal dan mengelola informasi yang diterima dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah (Suyono, 2018; Magdalena dkk, 2020). Gaya belajar menurut Ghufron & Risnawati, (2013), ialah suatu langkah awal tentang cara seseorang belajar dan langkah yang diambil seseorang guna fokus terhadap proses juga memahami informasi yang sukar dan baru melewati bermacam-macam pemikiran.

Menurut Bobbi De Porter (2001) ada beberapa jenis gaya belajar siswa yaitu: (1) gaya belajar auditori; (2) gaya belajar visual; (3) Gaya belajar kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar ini bisa melihat kekurangan saat sedang belajar dan memahami kunci dalam mengelola informasi dalam 3 gaya belajar tersebut. Dengan gaya belajar siswa tersebut tidak menimbulkan masalah yang sering terjadi di sekolah antara lain: belajar tergantung suasana hati, tidur saat belajar dan bolos jam pelajaran. Dengan masalah gaya belajar siswa ini bisa dipengaruhi oleh salah satu faktor yang yaitu kecerdasan emosional.

Pada permasalahan gaya belajar siswa di sekolah bisa mengetahui jenis gaya belajarnya sebagai pendukung siswa dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang meningkat (Wibowo, 2016; Alhafiz, 2022). Dengan siswa yang mengetahui gaya belajarnya seperti apa dengan itu menumbuhkan motivasi dalam dirinya dalam belajar. Selain gaya belajar yang berpengaruh dalam diri siswa ada faktor yang lebih berpengaruh dan membantu siswa dalam gaya belajar dan memotivasi diri siswa. Dengan hal ini faktor yang gaya belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah yaitu salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Hal ini sejalan dengan teori Daniel Goleman (2015) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengendalikan perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Menurut Daud (2012), kecerdasan emosi (EQ) juga merupakan suatu jenis kecerdasan yang sangat perlu ditingkatkan. Kecerdasan emosional dapat mengontrol atau mengendalikan perasaan diri sendiri maupun orang lain, dengan mengendalikan dan memahami perasaan diri sendiri dibantu dengan faktor-faktor yang ada dalam diri individu maupun luar individu, tapi masih banyak individu yang belum memahami akan kecerdasan emosional sehari-hari.

Dalam bahasa sehari-hari kecerdasan emosional biasanya kita sebut sebagai “*street smart* (pintar)”, atau kemampuan khusus yang kita sebut “akal sehat” Mengacu pada definisi kecerdasan emosional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa



unsur-unsur kecerdasan emosional menurut Selovey Dan Mayer (Daniel Golmen, 2020) dapat dikelompokkan ke dalam lima aspek yaitu: kesadaran diri, penguatan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Maka dari itu siswa juga bisa menyadari bahwa siswa-siswa bisa membangun dan mendukung faktor internal yang paling berpengaruh dalam diri individu.

Berdasarkan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara dengan guru BK dan siswa di SMK Cengkareng Jakarta, diketahui bahwa siswa belum bisa mengelola emosi ketika sedang marah dan ketika keadaan sedang kurang kondusif di kelas. Siswa juga masih kesulitan dalam membangun motivasi diri dalam belajar. Selain itu siswa juga sering merasa kesulitan dalam mengontrol emosi ketika sedang belajar. Sedangkan dalam hal gaya belajar, siswa nampak belum mengetahui jenis gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti (2014) yang diamati bahwa perlu adanya penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengukur hasil ketercapaian sasaran belajar yang telah dicapai. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Eka (2014) dalam hasil observasi yang diamati bahwa sebagian besar nilai hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran teori, siswa sering ngobrol dengan siswa lain dan sering bergantung dengan siswa lain saat mengerjakan tugas mandiri. Hal ini dapat memberikan dampak berupa siswa yang merasa hasil belajarnya kurang memuaskan dan siswa kurang memahami materi pelajaran dengan optimal. Oleh karena itu, pengaruh kecerdasan emosional terhadap gaya belajar siswa perlu ditelaah lebih jauh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasi adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa korelasional antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap gaya belajar siswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sejumlah 35 siswa SMK Cengkareng Jakarta yang terdiri dari kelas X dan kelas XI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2017), Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala Guttman yang mempunyai 2 jawaban interval yaitu "ya" dan "tidak".

Uji hipotesis yang digunakan adalah penelitian regresi linier sederhana. Penelitian regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2019), regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Metode ini dipilih dengan tujuan penelitian yang dicapai, yakni ingin mengetahui pengaruh dalam model regresi yang berbentuk hanya melibatkan satu variabel bebas dan variabel terikat tentang variabel yang diteliti di dalam populasi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data deskriptif yang diolah menggunakan *SPSS versi 25* tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap gaya belajar siswa SMK Cengkareng Jakarta.

**Tabel 1.** Hasil Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar

Statistics			
		Kecerdasan Emosional	Gaya Belajar
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		28,37	17,54
Median		30,00	19,00
Mode		30	10
Std. Deviation		9,185	5,721
Variance		84,358	32,726
Range		32	21
Minimum		11	5
Maximum		43	26
Sum		993	614

Berdasarkan hasil penelitian dalam variabel kecerdasan emosional dengan 35 responden yang telah mengisi angket diperoleh jumlah total skor 993 yang kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*. Maka diperoleh skor tertinggi 43 dan skor terendah 11, dengan rata-rata (Mean) 28,37, median 30,00, modus (nilai yang sering muncul) 30, standar deviasi sebesar 9,185 dan range sebesar 32. Dan dengan variabel gaya belajar 35 responden yang telah mengisi angket diperoleh jumlah total skor 614 yang kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*. Maka diperoleh skor tertinggi 26 dan skor terendah 5, dengan rata-rata (Mean) 17,54, Median 19,00, Modus (nilai yang sering muncul) 10, standar deviasi sebesar 5,721 dan range sebesar 21.

### Pengajuan prasyarat analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan shapiro-wilk dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,005 untuk dapat menilai distribusi data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 25*. Dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	,133	35	,119	,949	35	,105
Gaya Belajar	,135	35	,107	,936	35	,042

Berdasarkan hasil pengujian data kecerdasan emosional dan gaya belajar disignifikasikan adalah sig. 0,105 dan 0,042. Karena sig. >0,005 maka disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.



**Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan yang signifikan antara 2 variabel atau lebih. Dengan variabel kecerdasan emosional dan gaya belajar.

**Tabel 2.** Hasil Uji Linieritas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	810,352	19	42,650	2,116	0,073
		Linearity	276,754	1	276,754	13,731	0,002
		Deviation from Linearity	533,598	18	29,644	1,471	,228
	Within Groups		302,33	15	20,156		
Total			1112,68	34			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada “Anova Tabel” dapat diketahui bahwa nilai sig. *Deviation From Linearity* antara kecerdasan emosional dan gaya belajar sebesar 0.228 karena nilai sig.  $0.228 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa hubungan variabel tersebut linier.

**Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua variabel yang memiliki varians sama antara kecerdasan emosional terhadap gaya belajar siswa

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL K.E	Based on Mean	.085	1	33	.772
	Based on Median	.057	1	33	.813
	Based on Median and with adjusted df	.057	1	33.000	.813
	Based on trimmed mean	.079	1	33	.781

**Tabel 4.** Hasil uji homogenitas gaya belajar

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL B.G	Based on Mean	.001	1	33	.979
	Based on Median	.000	1	33	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	32.682	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	33	.988

Berdasarkan hasil uji Homogenitas diatas dalam hasil kecerdasan emosional dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,772. Dan hasil uji homogenitas pada hasil gaya belajar dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,979. Maka dalam ketentuan signifikansi  $< 0,005$  maka dikatakan homogen, dan jika signifikansi  $< 0,005$  maka tidak dikatakan homogen. Dan hasil uji homogenitas maka disimpulkan bahwa hasil kecerdasan emosional dan hasil gaya belajar lebih dari 0,005 maka kedua variabel berasal dari populasi yang sama (homogen).

**Penelitian Hipotesis**

*Uji regresi linier sederhana*



Berdasarkan uji regresi linier sederhana pada Tabel 5, apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil dari hipotesis yang telah diuji adalah nilai sig.  $0,02 <0,05$ . Maka disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap gaya belajar.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276,754	1	276,754	10,925	,002 <sup>b</sup>
	Residual	835,931	33	25,331		
	Total	1112,686	34			

Meskipun kecerdasan emosional berpengaruh terhadap gaya belajar siswa, namun pengaruhnya tidak terlalu kuat atau cenderung lemah. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang lebih penting pengembangan gaya belajar siswa yaitu pola asuh orang tua. Hal ini sejalan dengan teori Bobbi De Porter & Mike Hernacki (2000), bahwa pola asuh orang tua dan gaya belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan ini pengaruh pola asuh berperan penting dalam membangun karakteristik gaya belajar sebagaimana pola asuh sebagai hal yang membantu individu dalam belajar. Pendapat ini sejalan pula dengan penelitian Imam Subawaih & Anita Tri Rahayu (2017) yang mengatakan bahwa latar belakang orang tua yang tinggal di kota besar dan memiliki kesibukan sehingga perhatian terhadap anak cenderung kurang. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi gaya belajar siswa. Pembinaan dan perhatian orang tua di rumah dapat mempengaruhi siswa dalam belajar terutama dalam gaya belajarnya. Orang tua mestinya memahami gaya belajar anak sehingga dapat memfasilitasi gaya belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa SMK Cengkareng Jakarta mayoritas berada kategori sedang sebesar 25%. Adapun gaya belajar siswa mayoritas berada pada gaya belajar kinestetik sebesar 30%. Sedangkan gaya belajar auditori sebanyak 25% merupakan gaya belajar yang minoritas di SMK Cengkareng Jakarta. Adapun untuk gaya belajar visual sebanyak 18%.

Hal ini berbeda dengan pendapat Dun (Gordon Dryden & Jeannete, 2001) bahwa hanya 30% siswa mengingat 75% dari apa yang mereka dengar selama periode kelas normal (auditori), 40% menguasai apa yang mereka baca atau lihat (visual), 15% siswa paling baik menggunakan cara taktual atau menulis, 15% lainnya bersifat kinestetik". Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar paling efektif adalah gaya belajar visual yang mendapatkan persentase 40% lebih besar dibandingkan gaya belajar auditori dan kinestetik. Namun terlepas dari apapun gaya belajar siswa, selama gaya belajar tersebut efektif dalam menunjang dalam proses pembelajaran siswa maka tidak akan menjadi masalah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Cengkareng Jakarta, diketahui bahwa hasil sig. *Retgression*  $0,02$  kurang dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap gaya belajar.



Namun pengaruhnya tidak terlalu signifikan atau cenderung lemah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas gaya belajar siswa SMK Cengkareng Jakarta berada pada gaya belajar kinestetik sebesar 30%. Sedangkan kecerdasan emosional siswa mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 25%. Pengaruh kecerdasan emosional tidak terlalu kuat karena ada faktor lain yang lebih menunjang pengembangan gaya belajar siswa yaitu pola asuh orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- Bobby Deporter dan Mike Hernacki. (2001). *“Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan”*. (Bandung: Kaifa).
- Daud, F. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*. 19(2),243–255.
- De Porter, Bobbi & Mike Hernacki. (2000). *“Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan”*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2015.
- Dryden, Gordon dan J. V. (2001). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif kalau Anda Belajar dalam Keadaan “Fun”*. (Alih bahasa: Word ++ Translation Service). Jakarta: KAIFA.
- Eka, Datuk yusmanida. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar, Kreativitas Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Smk Piri I Yogyakarta*. (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Goleman, Daniel, (1999). *Working with emotional intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka utama Jakarta.
- Goleman, Daniel. (2015). *Kecerdasan Emosional*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gustiana, Hikmatul, dkk. (023). Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di MA Putra Al-Ishlahuddiny. *Journal of Math Tadris*, Volume 3, No. 2.
- Junizon. Mailto, (2018). Pengaruh Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Self Efficacy Dan Advertisy Quotient Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Education*. Volume 1 nomor 1.
- Khoirunnisa, L. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Ma Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 51-68.
- Magdalena, I., Fatmawati, F., & Luthfiah, J. (2020). Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5. *Edisi*, 2(1), 151-168.



- Nasution, S. (2010). *Berbagai pendidikan dalam proses belajar & mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Qurtubi, A., Rukiyanto, B. A., Rusmayani, N. G. A. L., Hita, I. P. A. D., Nurzaima, N., & Ismaya, R. (2023). Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3051-3061.
- Subawaih, Imam, & Anita Tri Rahayu, (2017). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education* Vol. 3 No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyono, A. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 tapung tahun ajaran 2017/2018. *PEKA*, 6(1), 1-10.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.
- Yanti, Fitri Yanti. (2014). *pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap belajar prestasi belajar siswa MTsN Pamulang*. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

